BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aransemen merupakan sesuatu kegiatan dalam mengolah dan mengembangkan elemen-elemen musik menjadi sebuah karya baru. Dengan demikian, itu berarti bahwa musik yang diolah atau dicipta harus memenuhi aturan atau kaidah musik tertentu. Menurut Fahmy, M. N. (2024:541) untuk mengaransemen musik, hal yang harus dilakukan adalah menentukan konsep, materi, alternatif akord (*chord changes*), menentukan pola iringan (*rhythm changes*), menciptakan *auxialiary members* (*intro, interlude, coda*), dan menentukan bentuk lagu atau urutan lagunya. Jika sudah menyelesaikan langkah tersebut, hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah menciptakan melodi baru dan ide-ide variasi akord, *filler fill-in*, dan yang terakhir melakukan evaluasi revisi terhadap aransemen lagu itu sendiri.

Proses penyampaian ide musikal sering dilakukan dengan menyusun ide tersebut dalam sebuah penciptaan musik. Selain itu, *arranger* dapat juga menuangkan idenya dalam sebuah aransemen. Menurut Firmansyah, F. (2016:15) pembuat aransemen juga sering melakukan hal-hal yang lebih jauh melebihi modifikasi yang semestinya, menguraikan detil-detil karya asli sampai memperoleh arti yang baru dan menambah sendiri materi-materi baru yang tidak ada hubungannya dengan karya aslinya. Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa menggubah berarti menata musik dari yang lama menjadi baru. Baru dalam hal ini tidak selalu secara keseluruhan tetapi dapat hanya sebagian saja, namun harus

ada yang baru sebab jika tidak maka hanya meniru atau tepatnya menulis ulang hasil pekerjaan orang lain. Jadi, memungkinkan bagian tertentu yang dibaharui. Dikutip dari jurnal internasional *Doctor of Musical Arts University of Wisconsin-Madison*, menurut Kang, L. (2020:2) *by changing the instrumentation of a work, the selection and distribution of thematic material, instrumental timbre, and texture all become open to the skill and imagination of the arranger, making the arrangement not merely a literal translation but a re-genesis that offers a new view of the work* yang diterjemahkan "dengan mengubah instrumentasi sebuah karya, pemilihan dan distribusi materi tematik, timbre instrumental, dan tekstur semuanya menjadi terbuka bagi keahlian dan imajinasi sang penata musik, sehingga membuat aransemen tersebut bukan sekadar terjemahan harfiah tetapi sebuah genesis ulang yang menawarkan pandangan baru terhadap karya tersebut".

Seorang *arranger* mengekspresikan kreatifitas musikalnya yang dituangkan dalam sebuah lagu, dimana tidak mengubah bentuk lagu aslinya. Hal ini akan menyebabkan perubahan nada pada sebuah lagu. Menurut Nurachmana, A. (2020:88) Nada dalam lagu dapat mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca atau pendengar. Nada sering dikaitkan dengan suasana, jadi nada berarti sikap penyair terhadap pokok persoalan dan sikap penyair terhadap pembaca. Penghayatan pendengar akan nada yang dikemukakan penyair harus tepat. Hanya dengan cara tersebut tafsiran dari makna sebuah lagu dapat mendekati ketepatan seperti yang dikehendaki penyair. Namun, lagu biasanya juga berisikan pesan yang ingin disampaikan, semua bergantung pada karaktersitik setiap penciptanya.

Dalam sebuah proses aransemen, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses mengaransemen sebuah lagu, menurut Firmansyah, F. (2016:16) prosesnya yaitu memahami latar belakang dan makna teks lagu, melakukan analisis bentuk dan struktur lagu yang akan diaransemen, dan memahami unsur-unsur musiknya, pengetahuan instrumen yang dipilih, bentuk aransemen musik, penggunaan teknik seperti tanda birama, dinamika dalam mengolah unsur-unsur musik (harmoni, melodi, irama), penulisan notasi. Seorang a*rranger* juga harus bisa menentukan lagu yang akan diaransemen, hal ini mempertimbangkan lagu yang dipilih sesuai dengan kapasitas dan kemampuan musikal sebagai seorang *arranger.*

Adapun salah satu lagu yang diaransemen ialah "Semua Baik". Lagu "Semua Baik" adalah lagu rohani kristen yang masih terdengar hingga saat ini. Lagu tersebut diciptakan oleh Budi Haryanto dan Tommy Widodo pada tahun 1991. Pada tahun 2006, lagu ini dipopuler oleh Franky Sihombing dan masuk ke album rohaninya yaitu *Healing Worship*. Pada saat itu, lagu ini mulai melejit dan terkenal, memberkati banyak umat Tuhan.

Menyanyikan lagu rohani dengan diiringi alat musik yang tentu sangat berpengaruh bagi persekutuan khususnya kualitas penyembahan. Menurut Simajuntak, D., & Karamoy, A. (2023:82) instrumen musik dapat mempengaruhi kenyamanan dalam sebuah persekutuan atau memberi dorongan bagi jemaat untuk mengekspresikan rasa syukur lewat penyembahan. Pemilihan instrumen musik pengiring dalam peribadahan menjadi hal yang sering dilakukan. Adapun beberapa cara seperti pemilihan instrumen musik menurut penyesuaian bentuk

format musik, serta bentuk penyajian musik, diharapkan mampu mengiringi peribadatan agar sesuai dengan tema ibadah yang sedang berlangsung dan mencapai makna dengan memberikan kesesuaian suasana melalui media musik.

Musik memiliki peranan yang penting sebagai iringan salah satunya pada lagu rohani dalam setiap ibadah di gereja, maka kreativitas aransemen sangat dibutuhkan oleh *arrenger* dalam mengemas sajian musik ibadah gereja. Kreativitas yang dimiliki tersebut harus mempunyai tujuan dan maksud yang jelas. Tujuan dan maksudnya yaitu untuk melayani jemaat dengan hidangan rohani. Dalam kegiatan religi yang diselenggarakan umat Kristen salah satunya ibadah raya, ada banyak hal yang mempengaruhi kualitas jemaat dalam mengekspresikan rasa syukur lewat penyembahan di kalangan penganut gereja.

Seiring perkembangan zaman, bentuk penyajian musik gereja mengalami banyak perubahan. Kini, banyak gereja salah satunya GBKP sudah memadukan unsur musik modern seperti *band* (keyboard, gitar, bass, drum) dengan unsur musik klasik seperti *string section* (*violin, viola, cello*). Perpaduan ini menciptakan warna bunyi yang lebih kaya, dinamis, dan mampu menjangkau berbagai generasi jemaat.

Salah satu contoh penerapan perpaduan tersebut tampak pada Ibadah Pembukaan PIARA GBKP tahun 2024, di Retreat Center Sukamakmur, Sibolangit, Deli Serdang. Kegiatan ini merupakan Pesta Iman Anak dan Remaja (PIARA) Gereja Batak Karo Protestan (GBKP). Acara lima tahunan ini dilaksanakan tanggal 1-6 Juli 2024 yang dihadiri Menteri PPPA RI I Gusti Ayu Bintang Darmawati. Dengan diikuti oleh 13.758 peserta anak dan guru pendamping dari

di seluruh Indonesia. PIARA GBKP tahun 2024 menjadi momentum berharga bagi anak-anak sebagai calon pemimpin masa depan bangsa.

Oleh karena itu, lagu "Semua Baik" yang dibawakan pada ibadah pembukaan PIARA GBKP 2024 diiringi dengan aransemen musik yang melibatkan kombinasi musik band dan *string section.* Novrendo Malbreba Malau merupakan seorang *arranger* yang mengaransemen musik pada lagu tersebut. Berdasarkan hasil perbincangan dan wawancara, aransemen ini dilakukan sebagai bentuk modifikasi dan penambahan unsur musikal. Jika pada umumnya lagu ini hanya diiringi oleh musik band, dalam aransemen ini Novrendo Malbreba Malau berhasil mengonsep ulang iringan musik dengan menghadirkan nuansa musik Barat melalui penambahan instrumen, khususnya *string section*. Penambahan unsur *strings section* tersebut tidak hanya memperkaya tekstur musikal, tetapi juga memberikan warna dan karakter baru yang lebih megah serta mendukung suasana ibadah secara keseluruhan.

Menariknya, pada bagian *intro* lagu tersebut terdapat pengolahan aransemen yang berbeda dari versi asli lagu. *Intro* musik tidak mengambil atau mengadaptasi secara langsung motif melodi, progresi akor, maupun ritme dari lagu aslinya, melainkan diciptakan berdasarkan ide kreatif *arranger.* Hal ini menunjukkan adanya kebebasan artistik dan kreativitas dalam proses pengaransemenan.

Analisis terhadap aransemen musik ini penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana unsur-unsur musik diatur untuk mendukung penyampaian pesan spiritual dalam konteks ibadah. Selain itu, hasil analisis dapat menjadi referensi bagi *arranger* gereja dan pengaransemen

lain dalam menciptakan karya yang indah, bermakna, serta sesuai dengan konteks penyembahan di gereja masa kini. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul **"ANALISIS ARANSEMEN MUSIK BAND DAN *STRING SECTION* DALAM LAGU "SEMUA BAIK" PADA IBADAH PEMBUKAAN PIARA GBKP 2024".**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu langkah awal dalam penulisan yang menjelaskan dan membuat penjelasan dari sebuah masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono, (2016:52) yang menyatakan bahwa "setiap penulisan yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penulisan sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penulisan".

Dari kesimpulan pengertian identifikasi masalah tersebut dan latar belakang masalah yang sudah di uraikan tersebut, maka permasalahan dalam penulisan ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Bentuk aransemen musik dalam lagu "Semua Baik" pada ibadah pembukaan PIARA GBKP 2024 belum teridentifikasi.
2. Perpaduan instrumen band dan *string section* dalam aransemen musik lagu "Semua Baik" belum dijelaskan secara detail, khususnya pembagian fungsi antar instrumen.
3. Pengolahan unsur musik seperti harmoni, melodi, ritme, dan dinamika masih perlu dikaji lebih lanjut.
4. Peran aransemen musik dalam mendukung pesan teologis dan suasana ibadah belum diketahui.

5. Belum diketahui apakah aransemen lagu “Semua Baik” mampu membangun kenyamanan dan partisipasi jemaat.
6. Diperlukan pedoman bagi *arranger* gereja untuk memadukan unsur musik modern dan klasik secara seimbang dalam lagu rohani.
7. Kajian dan dokumentasi tentang aransemen musik dalam PIARA GBKP 2024 masih sangat terbatas.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal yang mencakup permasalahan pada topik yang akan diangkat oleh penulis yang memiliki tujuan membatasi permasalahan agar topik menjedi terfokus dan tidak melebar. Seperti yang di katakan oleh Sudaryono (2021:112), “dalam setiap penulisan, penentuan ruang lingkup adalah salah satu langkah penting yang harus dilakukan. Bila hal ini tidak dilakukan maka penulis kemungkinan besar akan selalu tergoda untuk terus menggali data-data yang sebenarnya kurang berkaitan dengan tujuan dan masalah inti penulisannya”. Penulis menetapkan beberapa pembahasan berikut agar topik tetap terfokus:

1. Bentuk aransemen musik dalam lagu “Semua Baik” pada ibadah pembukaan PIARA GBKP 2024 belum teridentifikasi.
2. Perpaduan instrumen band dan *string section* dalam aransemen musik lagu “Semua Baik” belum dijelaskan secara detail, khususnya pembagian fungsi antar instrumen.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah satu hal yang sangat penting dalam penulisan, jika tidak ada perumusan masalah dalam penulisan maka penulis dan audiens sulit memahami hasil penulisan tersebut. Seperti yang di katakan oleh Sugiyono, (2020:54) bahwa "Rumusan Masalah pertanyaan penulisan yang akan disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data". Berdasarkan pendapat uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk aransemen musik dalam lagu "Semua Baik" pada ibadah pembukaan PIARA GBKP 2024?
2. Bagaimana perpaduan instrumen band dan *string section* dalam aransemen musik lagu "Semua Baik"?

E. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan merupakan suatu hal untuk mengembangkan secara detail makna dalam penulisan, secara umum juga untuk mengembangkan dan membuktikan suatu penulisan. Menurut Sugiyono, (2020:23) mengatakan bahwa secara khusus "Tujuan utama penulisan kualitatif adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada objek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik". Oleh karena itu tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk aransemen musik dalam lagu "Semua Baik" pada ibadah pembukaan PIARA GBKP 2024.

2. Untuk mengetahui perpaduan instrumen band dan *string section* dalam aransemen musik lagu "Semua Baik".

F. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan merupakan satu hal keiginaan yang diperoleh dari hasil penulisan yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu dari penulisan tersebut. Sugiyono, (2016:3) berpendapat "Melalui penulisan manusia dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah". Berdasarkan kesimpulan dan penjelasan tersebut, maka manfaat penulisan ini dapat digolongkan dalam 2 hal yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a) Penulisan ini diharapkan memperluas pengetahuan di bidang musik, khususnya aransemen musik rohani.
   b) Memberikan kontribusi teoritis tentang perpaduan musik band dan *string section* dalam ibadah gereja.
   c) Menjadi acuan bagi penulisan selanjutnya mengenai analisis aransemen musik rohani dari aspek harmoni, struktur, dan fungsi musikal.
   d) Memperkaya literatur akademik tentang analisis aransemen musik dalam konteks keagamaan.
2. Manfaat Praktis
   a) Memberikan pemahaman kepada arranger, komposer, dan *arranger* tentang pengolahan unsur musik dalam aransemen ibadah

b) Menjadi acuan pengembangan musik ibadah yang kreatif dan relevan bagi jemaat.
c) Mendukung pembelajaran aransemen lagu rohani dalam pendidikan musik gereja.
d) Menginspirasi inovasi musik rohani yang tetap berlandaskan nilai spiritual dan teologis.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY